

**EVALUASI KEBIJAKAN KREDIT BANK
DIHITUNG DARI RISIKO KREDIT YANG TIMBUL
MENURUT TINGKAT SUKU BUNGA DAN
JENIS KREDIT**

KASUS : BANK LIPPO YOGYAKARTA

SKRIPSI



Oleh :

E. CHRISTIAN IMEDAWATI

NIM : 932114040

NIRM : 930051121303120038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

**EVALUASI KEBIJAKAN KREDIT BANK
DIHITUNG DARI RISIKO KREDIT YANG TIMBUL
MENURUT TINGKAT SUKU BUNGA DAN
JENIS KREDIT**

KASUS : BANK LIPPO YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

E. CHRISTIAN IMEDAWATI

NIM : 932114040

NIRM : 930051121303120038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

SKRIPSI

**EVALUASI KEBIJAKAN KREDIT BANK
DIHITUNG DARI RISIKO KREDIT YANG TIMBUL
MENURUT TINGKAT SUKU BUNGA DAN
JENIS KREDIT**

KASUS : BANK LIPPO YOGYAKARTA

Oleh :

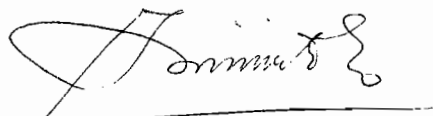
E. CHRISTIAN IMEDAWATI

NIM : 932114040

NIRM : 930051121303120038

Telah disetujui oleh :

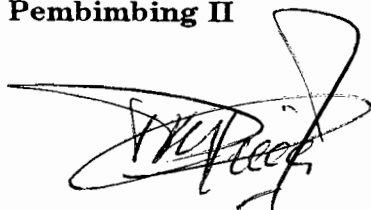
Pembimbing I



(Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.)

Tanggal 20 Februari 1998

Pembimbing II



(Drs. Th. Gieles, S.J.)

Tanggal 28 Februari 1998

SKRIPSI
EVALUASI KEBIJAKAN KREDIT BANK
DIHITUNG DARI RISIKO KREDIT YANG TIMBUL
MENURUT TINGKAT SUKU BUNGA DAN
JENIS KREDIT
KASUS : BANK LIPPO YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh

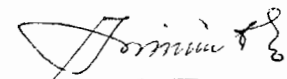
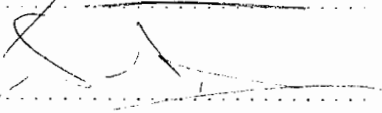
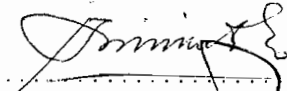
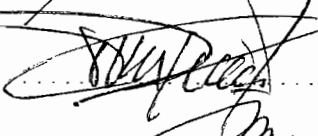
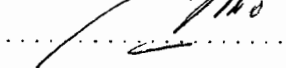
E. CHRISTIAN IMEDAWATI

NIM : 932114040

NIRM : 930051121303120038

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 April 1998
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, MBA.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, Mei 1998
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Dekan,


(Drs. Th. Gieles, S.J.)

MOTTO

Aku menghargai segala yang baik
yang kumiliki
dan segala yang kukerjakan dan
dikerjakan orang lain bagi diriku
segala keramahan atau pertolongan
yang telah kuterima.
Aku mengembalikan segala kebaikan itu
kepada orang lain
sebagai tanda terima kasihku yang tulus.

Aku percaya kekuatan
yang diberikan Tuhan
dalam hal yang telah kutetapkan
untuk kulakukan.
Karena satu-satunya dukungan yang menyakinkan
adalah diriku sendiri

Dalam Keheningan Carmen Pernia Monsanto

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN TERUNTUK :

*Ø PAPA DAN MAMA,
YANG TELAH MEMBERIKAN KASIH DAN SAYANGNYA*

Ø RATNA, HARYATI, MILA, DAN BELLA

Ø NOVI RUDDY TERSAYANG

Ø TEMAN-TEMAN ANGKATAN '93 AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 21 April 1998

Pemulis

E. Christian Imedawati

ABSTRAK

EVALUASI KEBIJAKAN KREDIT BANK DITINJAU DARI RISIKO KREDIT YANG TIMBUL AKIBAT PERBEDAAN TINGKAT SUKU BUNGA DAN JENIS JAMINAN

KASUS : BANK LIPPO CABANG YOGYAKARTA

E. Christian Imedawati
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 1998

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan risiko kredit yang diakibatkan pelaksanaan kebijakan kredit dalam hal tingkat suku bunga dan jenis jaminan kredit. Disamping itu untuk mengetahui pula tingkat suku bunga dan jenis jaminan yang berisiko kredit kecil.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi pada Bank Lippo Cabang Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis perbedaan antara dua rata-rata untuk menguji apakah ada perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda, dan analisis varian untuk menguji apakah ada perbedaan risiko kredit dengan jaminan yang berbeda.

Kesimpulan dari penelitian ini ada perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda. Tinggi rendahnya risiko kredit di Bank Lippo Cabang Yogyakarta sangat berkaitan dengan besarnya suku bunga yang dibebankan kepada debitur. Bila risiko kredit tinggi dilihat dari besarnya pinjaman dan jangka waktu kredit, maka suku bunga yang akan dibebankan 30%, sebaliknya bila risiko kredit rendah maka suku bunga yang akan dibebankan 35%.

Sedangkan untuk jenis jaminan tidak didapati perbedaan risiko kredit. Hal ini karena dalam memberikan kredit dengan jaminan jenis apapun, Bank Lippo Cabang Yogyakarta hanya memberikan kredit dengan jumlah maksimal 80% dari nilai jaminan.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF A BANK'S CREDIT POLICY WITH RESPECT TO THE CREDIT RISK ASSOCIATED WITH DIFFERENCES IN INTEREST RATE AND KIND OF COLLATERAL

CASE : LIPPO BANK YOGYAKARTA

E. Christian Imedawati
Sanata Dharma University, Yogyakarta 1998

The purpose of this research is to know whether there are any differences in the credit risk involved with different interest rates and kinds of collateral. Also to know interest rate and which kind of collateral involves the smallest credit risk.

The techniques of data collecting used were interview and documentation at Lippo Bank, Yogyakarta. The techniques of analysis used were :

1. Difference between two means to test whether there is any difference in risk according to different rates of interest.
2. Variance analysis to test whether there is any difference in risk according to different kinds of collateral.

The conclusion of this research is that there is a difference in credit risk involved in different interest rates. The bank's credit risk incurred is closely related to the interest rate imposed on the debtor. If credit risk is high, as measured by the amount of the loan and the period of repayment, then the interest rate imposed is 30%, otherwise if the credit risk is low then the interest rate that will be burdened is 35%.

But with respect to the kind of collateral, there is no difference in credit risk. This is because with whatever kind of collateral, Lippo Bank Yogyakarta provides loans only up to 80% of the value of collateral.

KATA PENGANTAR

Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi dengan segala kemampuan yang ada penulis mencoba menyusun skripsi ini sebaik mungkin dengan harapan dapat berguna bagi yang memerlukan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc, sebagai Dosen Pembimbing I dan sekaligus sebagai dosen wali yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Drs. Th. Gieles, S.J, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Titus Odong K., yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Pimpinan beserta staf Bank Lippo Cabang Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data.
5. Staf dan karyawan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Papa, Mama, kakak dan adikku yang telah banyak memberikan bantuan baik materiil maupun dorongan moril selama ini.
7. Teman - teman Akuntansi B Angkatan 1993 khususnya Ruddy, Evi, Indra yang telah banyak membantu selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Rasa terima kasih dengan teriring doa semoga semua bantuan yang telah penulis terima menjadi berkat bagi semua pihak. Dan semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi bekal hidup bagi penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Batasan masalah.....	3
C. Perumusan masalah.....	3
D. Tujuan penelitian.....	3
E. Manfaat penelitian.....	4
F. Sistematika penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Deskripsi teori.....	7
B. Rumusan hipotetis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis penelitian.....	23
B. Lokasi penelitian.....	23
C. Populasi dan sampel.....	23



D. Perumusan variabel dan pengukurannya	24
E. Subjek dan objek penelitian	25
F. Teknik pengumpulan data	25
G. Teknik analisis	26
BAB IV GAMBARAN UMUM	34
A. Sejarah berdirinya	34
B. Lokasi bank	35
C. Struktur organisasi	36
D. Kegiatan usaha	42
E. Daerah pemasaran	47
F. Prosedur pemberian kredit	48
G. Kebijakan kredit yang dijalankan	49
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisis data dan pembahasan	50
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	59

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan semakin berkembang, maka dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Berkaitan dengan salah satu kegiatan pokok perbankan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali dalam berbagai bentuk perkreditan, maka bank merupakan salah satu alternatif pengadaan sumber dana tersebut.

Ditinjau dari sudut pandang perbankan atau lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan tersebut, maka kredit akan mempunyai kedudukan istimewa karena pendapatan bunga dari kredit akan merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya.

Di samping mendapatkan manfaat dari usahanya memberikan kredit, bank juga akan menanggung risiko yang besar dari pemberian kredit tersebut apabila kredit tersebut digunakan debitur untuk usaha-usaha yang sifatnya spekulatif, tidak terencana dan tidak dikelola dengan baik. Untuk itu sebelum memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit, pihak bank perlu mengadakan

evaluasi kredit dari calon debitur. Biasanya bank menggunakan prinsip 5C, yaitu: *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*.

Selain menggunakan prinsip 5C untuk menanggulangi risiko kredit yang besar, bank juga perlu menetapkan suatu rangkaian peraturan-peraturan tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu sendiri berlangsung. Rangkaian peraturan ini disebut kebijakan kredit, karena kebijakan kredit ini merupakan pedoman kerja di bidang perkreditan maka kebijakan tersebut harus mengandung keputusan-keputusan politis, keputusan-keputusan yang bersifat teknik operasional. (Teguh Pudjo Mulyono, 1987:17)

Jadi kebijakan kredit yang dilihat oleh suatu bank diharapkan dapat bermanfaat secara optimum dan memberikan laba yang dapat dipakai untuk mengembangkan dirinya maupun untuk mengembalikan dan membayar bunga kepada nasabah yang telah menyimpan uangnya di bank tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengevaluasi kebijakan kredit suatu bank dihitung dari risiko yang timbul akibat adanya perbedaan tingkat suku bunga dan jenis jaminan, karena meskipun pihak bank telah melakukan seleksi terhadap para calon debitur, ternyata masih banyak debitur yang terlambat dalam mengangsur bahkan ada pula yang sudah tidak mengangsur lagi (kredit macet).

Penelitian ini akan penulis lakukan di Bank Lippo Cabang Yogyakarta. Kebijakan kredit mengenai tingkat suku bunga dan jenis jaminan yang diterapkan oleh Bank Lippo Cabang Yogyakarta adalah :

1. Suku bunga kredit yaitu bunga 30% dan 35% pertahun.
2. Jenis jaminan berupa sertifikat, deposito dan emas/perhiasan.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada pengevaluasian kebijakan kredit di Bank Lippo Cabang Yogyakarta ditinjau dari risiko kredit yang timbul akibat adanya perbedaan tingkat suku bunga dan jenis jaminan. Hal ini karena penelitian dilakukan penulis di bank yang mempunyai etika perbankan yang harus menyimpan rahasia intern nasabahnya maupun identitas bank itu sendiri.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan penelitian pendahuluan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan risiko kredit menurut tingkat suku bunga ?
2. Apakah ada perbedaan risiko kredit menurut jenis jaminan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda.
2. Untuk mengetahui perbedaan risiko kredit dengan jenis jaminan yang berbeda.
3. Untuk mengetahui berapa tingkat suku bunga yang berisiko kredit kecil.

4. Untuk mengetahui jenis jaminan yang berisiko kredit kecil.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Lippo Cabang Yogyakarta

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan Bank Lippo Cabang Yogyakarta untuk menentukan apakah kebijakan kredit tetap diberlakukan, dalam rangka memenuhi kebutuhan kredit.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi Bank Lippo Cabang Yogyakarta untuk melihat sejauh mana perbedaan risiko kredit yang diakibatkan oleh kebijakan kredit tentang tingkat suku bunga dan jenis jaminan.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam keadaan yang sebenarnya.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan pengetahuan dalam menunjang mata kuliah perbankan serta mata kuliah lain yang membahas perkreditan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori yang memuat pendahuluan, risiko kredit, tingkat suku bunga kredit, jaminan kredit dan rumusan hipotesis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, perumusan variabel dan pengukurannya, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: analisis perbedaan dua rata-rata, analisis *variance*, dan pengujian normalitas dan homogenitas.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum Bank Lippo Cabang Yogyakarta, lokasi bank, struktur organisasi, kegiatan usaha, daerah pemasaran, prosedur pemberian kredit, dan kebijakan kredit yang dijalankan.

BAB V. ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini dianalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis perbedaan dua rata-rata dan analisis *variance* yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

BAB VI. KESIMPULAN dan SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendahuluan

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari kata “Kredit” yang berasal dari bahasa Latin “*Credere*” yang berarti “Kepercayaan”. (Dana F. Kellerman 1971:237) Dalam pengertian ekonomi kredit yaitu pembayaran prestasi dalam bentuk barang, uang, maupun jasa lainnya. (Ruddy Tri Santoso 1996:10)

Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, pengertian kredit telah dirumuskan dalam Bab I (1), Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit mempunyai unsur-unsur sebagai berikut: (Thomas Suyatno,dkk, 1988:12-13)

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh-jauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, masih selalu terdapat unsur ketidakpastian yang tidak dapat diperhitungkan.

Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko inilah maka timbul jaminan dalam pemberian kredit.

- d. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktik perkreditan.

Maksud bank memberikan kredit kepada debitur adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan itu diperoleh pihak bank lewat bunga kredit yang dibayar oleh debitur. Oleh karena itu dana atau uang yang disimpan nasabah di bank yang kemudian oleh pihak bank nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit, maka pihak bank harus benar-benar memberikan kepada debitur yang mampu dan mau mengembalikan kredit yang diterimanya sesuai dengan perjanjian. Untuk itu sebelum pihak bank memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit dari para calon debitur, biasanya bank akan menggunakan prinsip 5C yaitu:

1. *Character*, yaitu mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari calon debiturnya.
2. *Capacity*, yaitu menilai mengenai kemampuan calon debitur untuk melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang akan dilakukan atau yang akan dibiayai dengan kredit tersebut.
3. *Capital*, yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur yang tidak harus berupa uang tunai, tapi dapat berupa bangunan, mesin-mesin dan lain-lain.
4. *Collateral*, yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
5. *Condition of Economy*, yaitu batasan-batasan atau hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

Di dalam penyaluran kredit usahanya, bank tidak boleh meninggalkan portofolio/portepel pinjaman, karena dibanding lembaga keuangan lain bank mempunyai fleksibilitas dalam pemberian kredit (baik kepada perorangan, perusahaan maupun pada pembiayaan komersial yang lain) dan jenis-jenis kredit yang beraneka ragam (kredit dengan jaminan, kredit tanpa jaminan, kredit angsuran, kredit jangka pendek, menengah, dan panjang).

Kredit usaha perbankan dalam praktiknya, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Menurut jangka waktu pemberian kredit : (Undang-Undang Pokok Perbankan Bab 1(1))

- a. kredit jangka pendek : < 1 tahun
 - b. kredit jangka menengah : 1 - 3 tahun
 - c. kredit jangka panjang : > 3 tahun
2. Menurut kegunaan kredit : (Ruddy Tri Santoso 1996:7-8)
- a. Pinjaman komersial : untuk tujuan perdagangan komersial
 - b. Pinjaman konsumen : untuk tujuan konsumtif
 - c. Kredit investasi : untuk tujuan investasi
 - d. Kredit modal kerja : untuk tujuan modal kerja usaha
 - e. Kredit usaha kecil : untuk pedagang/pengusaha golongan kecil/ekonomi lemah
 - f. Kredit kepemilikan rumah : untuk tujuan pembelian rumah
 - g. Kredit kepemilikan mobil : untuk tujuan pembelian mobil
 - h. Kredit Likuidasi Bank Indonesia : kredit dari Bank Indonesia yang diperuntukkan bagi bank-bank pemerintah dan swasta guna disalurkan lagi ke berbagai sektor.
3. Menurut cara pembayarannya :
- a. Pinjaman Angsuran :
yaitu pinjaman dengan pengembalian pokok pinjaman dengan bunganya melalui cara angsuran bertahap.
 - b. Pinjaman Tetap :
yaitu pinjaman dengan cara pengembalian pokok pinjaman menurut jangka waktu tertentu, dan bunganya dibayar dengan cara diangsur.

c. Pinjaman Sementara :

yaitu pinjaman yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai fasilitas yang tersedia dan pengembaliannya menurut jangka waktu tertentu.

d. Pinjaman Rekening Koran :

yaitu fasilitas kredit yang disediakan oleh bank sesuai mutasi rekening nasabah yang terutama ditujukan untuk menunjang transaksi perdagangannya.

e. Pinjaman *Call Money (Money Market)*:

yaitu pinjaman antar bank yang pembayarannya didasarkan atas nominal dan jangka waktu jatuh temponya sesuai tingkat suku bunga yang disepakati.

f. Pinjaman *Promes (AKSEP)* :

yaitu pinjaman yang didasarkan atas jaminan *promes* sesuai nominal maupun jatuh tempo pembayarannya.

4. Menurut sifatnya :

a. Pinjaman Sindikasi (*SUBORDINATE LOAN*)

yaitu pembiayaan bersama beberapa bank untuk membiayai sebuah *project financing*. Tingkat suku bunganya didasarkan atas *interbank offered rate*, baik SIBOR maupun LIBOR.

b. *Off Shore Loan* (PINJAMAN LUAR NEGERI)

adalah pinjaman dari luar negeri yang dipergunakan untuk pembiayaan suatu proyek dengan tingkat suku bunga yang didasarkan atas *interbank offered rate*.

baik SIBOR maupun LIBOR. Baik untuk pinjaman sindikasi maupun *off shore loan* mempunyai sifat berulang yang dapat diperpanjang (*Revolving Loan*).

Untuk mengatasi berbagai kerumitan yang terjadi dalam pemberian kredit sehingga kegiatan perkreditan dapat berjalan lancar, maka dibuat suatu aturan-aturan secara tertulis maupun yang tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu sendiri berlangsung. (Teguh Pudjo Mulyono, 1987:17)

Teguh Pudjo Mulyono mendefinisikan kebijakan kredit adalah:

suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis ataupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan berlangsung.

Kebijakan kredit berbeda untuk masing-masing bank, namun garis besarnya memuat *statement of objectives*, *delegation of authority*, *loan committee*, batasan jangkauan pemberian kredit, *legal consideration*, dan lain-lain. (Jonkers Sihombing, M.A., 1990:52)

Titik tolak dari kebijakan kredit yaitu pengetahuan mengenai kebutuhan masyarakat akan kredit dan pasar yang hendak dipenuhi. Pemberian kredit yang baik yaitu yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat karena dengan kebijakan kredit pihak perbankan akan turut membantu pembagian pendapatan masyarakat.

Dalam menetapkan kebijakan kredit harus dipertimbangkan tiga asas pokok, yaitu: (Teguh Pudjo Mulyono, 1987:19-20)

- a. Asas likuiditas, yaitu asas yang mengharuskan bank untuk tetap menjaga likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak *likuid* akibatnya akan sangat parah yaitu akan kehilangan kepercayaan dari para nasabah atau dari masyarakat.
- b. Asas solvabilitas, yaitu usaha pokok perbankan menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijakan kredit bank harus pandai-pandai mengatur penanaman dana dalam bidang perkreditan, surat-surat berharga pada suatu tingkat risiko kegagalan yang sekecil mungkin. Kiranya hal ini dapat dipahami karena *assets* bank dalam bentuk kredit dan penanaman dalam surat-surat berharga akan merupakan sumber utama bagi bank untuk menutup segala hutang kepada para *girant* atau *deposant* apabila sewaktu-waktu yang bersangkutan akan menarik dananya dari bank tersebut.
- c. Asas rentabilitas, sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk mengembangkan dirinya. Laba yang diperoleh dari perkreditan berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur.

2. Risiko kredit

Kredit, seperti halnya produk jasa perbankan lainnya mempunyai risiko yang sesuai dengan penggunaan dana tersebut. Bagi pihak bank sendiri usaha untuk menghilangkan risiko tersebut jelas tidak mungkin. Namun usaha untuk menekan risiko kredit masih dapat dilakukan seperti penggunaan kebijakan kredit, terutama

mengenai alokasi penempatan dana yang dipinjamkan kepada debitur yang telah diseleksi.

Alokasi penempatan dana pinjaman ke sektor-sektor produktif yang memiliki pengelolaan modal kerja yang sehat tentunya akan memberikan manfaat bagi terciptanya *rate of return* yang memadai. Untuk itu dalam pemberian kredit bank harus benar-benar merasa yakin bahwa uang yang dipinjamkan dalam bentuk kredit tersebut aman, dalam arti bahwa kredit tersebut dapat dikembalikan oleh peminjamnya.

Langkah-langkah pengamanan ini dilakukan sedemikian oleh karena dalam pemberian kredit terkait suatu *degree of risk*. Berarti usaha pengamanan adalah untuk menghilangkan risiko atau setidaknya memperkecil risiko yang mungkin timbul. Dalam mengatur alokasi kredit, diatur pula penyebaran kredit agar terdapat *risk spreading*. Penyebaran kredit secara managerial, artinya berdasarkan suatu arah kebijakan kredit yang berpedoman pada segi pencapaian rentabilitas, tanpa mengabaikan segi keamanan kredit itu sendiri. Keharusan pemikiran yang demikian dilandasi oleh pengertian bahwa uang yang dilepas dalam bentuk kredit itu berasal tersebar dari dana pihak ketiga di mana atas dana tersebut tersangkut kewajiban-kewajiban.

Selain dengan penyebaran risiko kredit baik secara sektoral maupun regional, untuk memperkecil risiko juga digunakan seleksi untuk para calon debiturnya. Untuk itu dikenal adanya prinsip 5C.

Prinsip tersebut sebaiknya satu sama lain dipunyai oleh seorang calon debitur dalam posisi yang seimbang, dalam arti semua syarat terpenuhi tidak ada yang baik sekali maupun yang kurang sekali, lebih-lebih yang menyangkut *character* yang merupakan prinsip yang tidak bisa ditawar-tawar.

Jadi untuk mengetahui secara pasti berapa besar risiko kredit perbankan, disamping dengan menerapkan kebijakan kredit yang telah ditetapkan, bank harus tetap bertumpu pada kepercayaan sebagai dasar pemberian kredit. Dengan demikian nasabah yang menjadi debitur bank dianggap diberi kepercayaan akan dapat memenuhi fasilitas yang dinikmati dari bank tersebut.

3. Tingkat suku bunga kredit

Penentuan suku bunga kredit untuk setiap jenis bank berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Secara umum penentuan bunga kredit yang membedakan antara kredit dengan kredit yang lain adalah: (Thomas Suyatno, dkk, 1988:78-79)

a. Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit pada umumnya merupakan cerminan dari risiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit makin tinggi risiko kredit sehingga bank akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

b. Kualitas jaminan kredit

Bila nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah diperjualbelikan, berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah. Dengan demikian bank juga akan membebankan bunga kredit yang rendah.

c. Reputasi perusahaan

Perusahaan penerima kredit pada umumnya dapat dibedakan dalam kelompok besar, yaitu:

1. Perusahaan besar
2. Perusahaan Milik Negara
3. Perusahaan Menengah
4. Perusahaan-perusahaan kecil

Kualitas dan reputasi dari keempat jenis perusahaan tersebut berbeda-beda, yang tercermin dari *credit rating* perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *credit rating* sangat baik dinilai oleh bank akan menentukan bunga kredit yang rendah pula, sedang perusahaan dengan *credit rating* kurang baik, bank akan membebankan bunga yang lebih tinggi.

d. Produk yang kompetitif

Perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi oleh perusahaan lainnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat kompetitif. Kompetisi yang sangat tinggi membawa risiko yang tinggi pula bagi perusahaan, yang pada gilirannya terhadap risiko kredit yang diberikan

bank kepada perusahaan tersebut. Sehingga bank akan menentukan bunga kredit yang lebih tinggi kepada perusahaan yang berada di sektor industri yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk *exclusive*.

e. Hubungan baik

Yang dimaksudkan hubungan baik adalah seberapa jauh perusahaan telah mengadakan hubungan dengan bank, bagaimana catatan dari hubungan tersebut. Bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank dengan keuntungan yang sangat memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga yang lebih rendah daripada perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

f. Jaminan pihak ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup *bonafide* dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan. Jaminan pihak ketiga yang diberikan oleh perusahaan yang oleh bentuk akseptasi dapat mengurangi risiko kredit. Oleh karena itu jika suatu perusahaan meminta kredit kepada bank dan *promes* atau akad kredit disebutkan adanya jaminan tambahan berupa akseptasi dari bank lain, maka bank akan menetapkan bunga yang lebih rendah.

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan di atas dapatlah ditarik kesimpulan berupa risiko penentuan suku bunga kredit suatu bank sangat berkaitan dengan risiko yang muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan. Bila risiko tinggi maka tingkat bunga akan dibebankan lebih tinggi, sebaliknya bila risiko rendah maka bunga lebih

rendah. Perubahan tingkat bunga pada waktu tertentu adalah hasil saling pengaruh antara permintaan dan penawaran dana-dana di pasar (A. Hasymi 1983:85). Permintaan akan meningkat bila kegiatan bisnis meningkat, dan menurun bila kegiatan bisnis mengendur. Sebaliknya penawaran dana sebagian besar ditentukan oleh kebijakan kredit dari bank sentral yang menetapkan cadangan sistem perbankan sehingga memungkinkan penciptaan kredit.

Biaya pemberian kredit merupakan hal yang paling mendasari pihak bank untuk menentukan suatu tingkat suku bunga bagi tiap debitur (A. Hasymi 1983:86). Oleh karena itu, tingkat bunga yang ditetapkan bank haruslah cukup tinggi untuk menutup biaya dana yang dipinjamkan, biaya pemberian dan pelayanan berbagai macam kredit, faktor biaya yang mewakili risiko kerugian bank, margin laba yang layak. Adalah penting bagi bank untuk menyadari biaya-biaya ini. Itulah sebabnya tingkat bunga berbagai kredit tidak sama.

Dasar Perhitungan suku bunga kredit ditentukan melalui 2 (dua) konsep yaitu : (Ruddy Tri Santoso 1996:60-61)

1. *Marginal Cost Concept*

Marginal Cost Concept adalah perhitungan suku bunga kredit berdasarkan biaya bunga yang berlaku secara relevan di pasar uang ditambah *spread* bunga untuk menutup biaya-biaya yang timbul oleh karenanya.

2. *Weighted Average Cost of Funds*

Weighted Average Cost of Funds adalah perhitungan suku bunga kredit yang didasarkan atas biaya sumber dana bank dan kontribusinya ditambah dengan *marginal revenue (spread)* yang diinginkan untuk membuat keuntungan maksimal.

4. Agunan/jaminan kredit

Agunan/jaminan kredit merupakan faktor penting dalam rangka mengurangi risiko kredit. Dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia tentang jaminan pemberian kredit dalam pasal 1 disebutkan bahwa jaminan pemberian kredit, adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang dipinjamkan. Juga disebutkan bahwa agunan adalah jaminan materiil, surat berharga, garansi risiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit, apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan perjanjian.

Adapun kegunaan jaminan ialah apabila pada suatu saat seorang debitur melakukan cidera janji secara sengaja atau tidak sengaja. Untuk itu bank berusaha agar debitur senantiasa memberikan hak kepada bank untuk mendapatkan pelunasan hutang dari barang jaminan tadi apabila terjadi wanprestasi dengan jalan mengadakan perikatan yuridis melalui suatu perjanjian kredit, baik di bawah tangan maupun notariil. Hal wanprestasi secara tidak sengaja atau kejadian yang tidak terduga yang sifatnya merugikan dapat diartikan sebagai suatu musibah atau malapetaka yang lazim disebut risiko. Jika hal ini terjadi maka tindakan bank adalah melakukan usaha untuk menguasai barang-barang jaminan di bawah tangan, maupun barang-barang

yang secara notariil tidak membawa manfaat dalam malapetaka seperti di atas. Dalam hal jaminan berupa material (barang bergerak maupun barang tidak bergerak). (Thomas Suyatno, dkk, 1988:78)

Jaminan kredit berfungsi sebagai pengaman apabila kredit yang telah diberikan tersebut mengalami kegagalan dalam pengembaliannya. Dari sudut pandang yuridis jaminan kredit dapat dibedakan menjadi :

a. Jaminan kebendaan (Material)

Benda adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki dan dihaki oleh seseorang dengan demikian benda itu dapat dilihat dan dapat juga tidak dapat dilihat. Untuk jaminan kebendaan ini biasanya dibedakan menjadi:

- 1) Benda bergerak, yaitu benda yang mempunyai ciri-ciri karena sifatnya tidak bergabung dengan tanah. Dan dapat karena ditentukan oleh Undang-Undang, misalnya: mobil dan kendaraan bermotor, kapal laut, dan *stock* barang.
- 2) Benda tidak bergerak, yaitu mempunyai ciri-ciri karena sifatnya tidak dapat bergerak atau karena ditentukan oleh Undang-Undang misalnya: tanah dan bangunan, surat berharga.

b. Jaminan bukan kebendaan (Non-Material)

Jaminan non-material yang diberikan kepada bank meliputi beberapa hal, diantaranya adalah

- 1) Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*), yaitu kemampuan dan bonafiditas seseorang dalam memberikan jaminan kredit dan kapasitasnya untuk

mengcover kredit tersebut sedang penjamin lainnya ditagih setelah hutang tersebut terbayar sebagian oleh penjamin pertama.

- 2) Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*), yaitu jaminan dari perusahaan yang dianggap *bonafide* dalam kapasitasnya untuk mengembalikan pinjaman yang diterima dari bank.
- 3) Aval dengan segala bentuk jaminan, meliputi Nama Baik, Bonafiditas, Reputasi, *Trademark* dan *Goodwill*.

Jaminan-jaminan berbentuk non-material merupakan suatu kepercayaan bank terhadap nasabahnya. Untuk itu watak dan karakter nasabah sangat mempengaruhi dalam pemberian persetujuan kredit tersebut.

Pengikatan jaminan dimaksudkan untuk perjanjian antara debitur dan kreditur, agar debitur menyerahkan jaminan atas diterimanya kredit yang bersyarat tersebut sedangkan kreditur melaksanakan hak dan kewajibannya secara formil menurut hukum yang berlaku.

Pengikatan jaminan dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu : (Ruddy Tri Santoso 1996:53-54)

1. Akte Notariil atau Otentik

Akte yang bentuknya ditentukan oleh Undang-Undang dan dibuat oleh notaris, yaitu pejabat hukum yang berwenang berdasarkan bunyi pasal 1868 KUHP.

2. Akte di bawah tangan atau *Onderhands*

Akte yang dibuat di bawah tangan sebagai bukti perjanjian antara bank dengan debitur dalam memenuhi perjanjian prosedural pinjam-meminjam uang dan pengakuan hutangnya.

B. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan penelitian pendahuluan bahwa masih banyak para debitur tidak menepati waktu pembayaran angsuran sesuai perjanjian dan uraian teori di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sementara sebagai berikut:

1. Ada perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda
2. Ada perbedaan risiko kredit dengan jenis jaminan yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah kasus pada Bank Lippo Cabang Yogyakarta. Penelitian ini akan dipusatkan pada suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Sehingga kesimpulan yang berlaku hanya untuk kasus Bank Lippo Cabang Yogyakarta tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan penulis di Bank Lippo Cabang Yogyakarta yang terletak di Jln. Jend. Sudirman No. 50, Yogyakarta .

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang dikenai penelitian yaitu nasabah yang menerima kredit atau debitur Bank Lippo Cabang Yogyakarta pada tahun 1996 - 1997. Karena populasi tersebut tidak diteliti semua maka diambil sampel yaitu debitur yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran dari yang menerima kredit dengan angsuran bulanan.

D. Perumusan Variabel dan Pengukurannya

1. Perumusan Variabel

Variabel-variabel yang akan diperiksa dalam penelitian ini adalah:

- a. Kebijakan kredit yang dijalankan oleh Bank Lippo Cabang Yogyakarta dalam hal ini mengenai :
 - 1) suku bunga kredit
 - 2) agunan/jaminan kredit
- b. Risiko kredit masing-masing kebijakan kredit (suku bunga dan agunan/jaminan kredit)

Agar tidak menimbulkan interpretasi yang lain, maka akan diuraikan rumusan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Suku bunga kredit adalah prosentase imbalan yang akan diterima bank karena telah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah. Tingkat suku bunga kredit ini yang menentukan adalah pihak bank dan setiap nasabah yang akan meminjam uang di bank tersebut telah menyetujui besarnya bunga yang akan mereka bayar nantinya.
- b. Agunan atau jaminan kredit adalah benda yang dijadikan tanggungan apabila debitur ingkar janji atau melakukan wanprestasi atau tidak melunasi hutangnya kepada bank. Apabila debitur ingkar janji maka benda tersebut menjadi milik bank yang bersangkutan.
- c. Risiko kredit adalah risiko yang akan ditanggung oleh bank karena debitur tidak menepati perjanjian yang telah dibuat oleh bank. Hal ini akan dapat menimbulkan kerugian pada bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini

akan dihitung apabila risiko kredit karena keterlambatan membayar angsuran, karena hal ini lebih banyak terjadi daripada angsuran yang tidak terbayar (kredit macet).

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur risiko kredit, dihitung dari debitur yang diambil sebagai sampel yang mengalami keterlambatan dalam mengangsur, diukur dalam satuan rupiah dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah angsuran terlambat} \times \text{hari terlambat} \times \text{bunga}}{360}$$

360

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini adalah pihak-pihak yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu bagian kredit Bank Lippo Cabang Yogyakarta.
2. Objek penelitian adalah kebijakan kredit mengenai suku bunga kredit dan agunan/jaminan kredit yang dijalankan oleh Bank Lippo Cabang Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara sistematis dengan pihak yang berwenang untuk mengetahui hal - hal yang berhubungan dengan kebijakan kredit yang dijalankan, khususnya tentang tingkat suku bunga dan jaminan kredit serta mengenai keterlambatan pembayaran dari debitur



2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber pada catatan-catatan, dokumen-dokumen atau prinsip-prinsip yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis

1. Untuk menguji hipotesis pertama, digunakan Analisis Perbedaan Antara dua *Mean*: uji dua pihak. Sebelumnya data diuji kenormalannya dengan uji Lilliefors.

a. melakukan uji kenormalan

- Membuat hipotesa:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis nol (H_0) adalah populasi berdistribusi normal

Hipotesis alternatif (H_a) adalah populasi berdistribusi tidak normal

μ adalah rata - rata populasi

- Pengamatan X_1, X_2, X, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, Z, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

(\bar{X} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

- Untuk setiap bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung proporsi peluang: $F(z_i) = P(Z \leq z)$

- Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z .

Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z}{n}$$

- Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Diambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
Harga terbesar di sebut L_o .
- Untuk menerima atau menolak H_o , dibandingkan L_o ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis L . Untuk uji Lilliefors taraf nyata 0,05.
- **Kesimpulan:** menolak hipotesis nol jika L_o yang diperoleh dari pengamatan melebihi L dari daftar.

$L_o \leq L \alpha (n)$, H_o diterima

$L_o > L \alpha (n)$, H_o ditolak

b. Analisis Perbedaan Antara dua *Mean*: uji dua pihak

Langkah-langkahnya:

- Membuat hipotesa :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis nol tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda

Hipotesis alternatif terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda

μ adalah rata-rata populasi

- Membuat tabel untuk tiap variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

RISIKO KREDIT DENGAN TINGKAT BUNGA 30 % per tahun (X1)

No. debitur	Tingkat suku bunga (%)	Besarnya kredit (Rp)	Besarnya angsuran (Rp)	Hari keterlambatan	Risiko kredit $A \times C \times D$
	A	B	C	D	$\frac{\quad}{360}$
1.					
2.					
dst.					

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata risiko kredit dengan suku bunga 30 % per tahun

\bar{X}_2 = rata-rata risiko kredit dengan suku bunga 35 % per tahun
(dicari dengan menggunakan tabel yang sama, tapi dengan tingkat suku bunga yang berbeda).

- Test Statistik (Sudjana, M.A., 1989:239-240)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

\bar{X}_1 = rata-rata kredit dengan suku bunga 30%

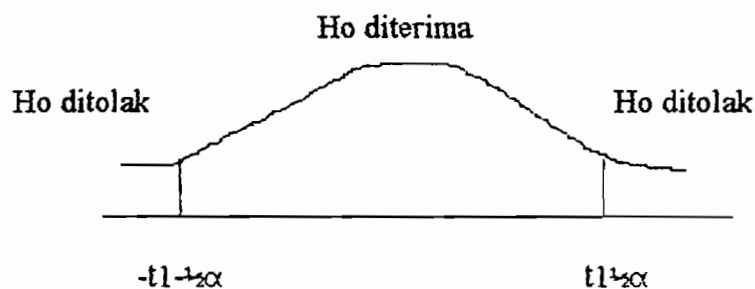
\bar{X}_2 = rata-rata kredit dengan suku bunga 35%

t = perubah acak *t-student*

S^2 = variance sampel

S = simpangan baku sampel

Statistik t di atas berdistribusi *student* dengan $dk = (n_1 + n_2)$. Dengan kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.



Kesimpulan: Bila H_0 diterima berarti: $\mu_1 = \mu_2$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda, tapi bila H_0 ditolak berarti $\mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda.

2. Apabila agunan/jaminan berbeda maka risiko kredit juga berbeda. Untuk menguji hipotesis kedua digunakan Analisis *Variance*. Sebelum digunakan Analisis *Variance* data diuji homogenitasnya dengan uji Barlett.

- Pembuatan hipotesa

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_0 : populasi bervarian homogen

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

H_a : populasi bervarian tidak homogen

- Mencari varian dari sampel

Sampel ke	dk	dk-1	S_i^2	$\log S_i^2$	$(dk) \log S_i^2$
1	$n_1 - 1$	$1/n_1 - 1$	S_1^2	$\log S_1^2$	$(n_1-1)\log S_1^2$
2	$n_2 - 1$	$1/n_2 - 1$	S_2^2	$\log S_2^2$	$(n_2-1)\log S_2^2$
k	$n_k - 1$	$1/n_k - 1$	S_k^2	$\log S_k^2$	$(n_k-k)\log S_k^2$
jumlah	$\sum(n_i - 1)$	$\sum 1/n_i - 1$	-	-	$\sum(n_i - 1) \log S_i^2$

Dari daftar ini, kita hitung harga-harga yang diperlukan yakni:

Variance gabungan dari semua sampel:

$$S^2 = \sum (n_i - 1) S_i^2 / \sum (n_i - 1)$$

Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

Uji Bartlett dengan menggunakan statistik Chi Kuadrat

$$X^2 = (\ln 10) [B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2] \text{ dengan } \ln 10 = 2,3026$$

- *Kesimpulan* : dengan taraf nyata , kita tolak hipotesis H_0 jika $X^2 > X^2(1 - \alpha)(k - 1)$,
dimana $X^2(1 - \alpha)(k - 1)$ didapat dari tabel distribusi Chi Kuadrat dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = (k - 1)$.

b. Analisis *Variance* 1 arah

Digunakan Analisis *Variance* karena dalam pengujian ini terdapat lebih dari 2 rata-rata populasi dari 3 jenis populasi. Langkah pengujian ini :

- Pembuatan Hipotesa:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_0 : tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan jaminan yang berbeda

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

H_a : terdapat perbedaan risiko kredit dengan jaminan yang berbeda

- Pembuatan tabel:

RISIKO KREDIT DENGAN AGUNAN DEPOSITO (X1)

No. debitur	Tingkat suku bunga (%)	Besarnya kredit (Rp)	Besarnya angsuran (Rp)	Hari keterlambatan	Risiko kredit $\frac{A \times C \times D}{360}$
	A	B	C	D	
1.					
2.					
dst.					

Keterangan:

XI = rata-rata risiko kredit dengan agunan deposito

XII = rata-rata risiko kredit dengan agunan sertifikat tanah

XIII = rata-rata risiko kredit dengan agunan emas

- Menghitung *Variance* Dalam Sampel:

$$\sigma^2 W = \frac{S^2 i}{k} = \frac{S_1^2 + S_2^2 + S_3^2}{k}$$

- Menghitung *Variance* Antar sampel

$$u = \text{Grand Mean} = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2 + \bar{X}_3}{k}$$

$$\sigma^2 B = n \frac{\sum (X_i - u)^2}{(k - 1)}$$

Keterangan:

$S^2 i$ = *variance* sampel ke-i

n = jumlah sampel

$\sigma^2 W$ = besarnya *variance* dalam sampel

$\sigma^2 B$ = besarnya *variance* antar sampel (*Grand Mean*)

k = banyaknya jenis sampel

- Test Statistik:

$$F_c = \frac{\text{Variance antar sampel}}{\text{Variance dalam sampel}}$$

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak dari sampel *mean* tersebut maka perlu menentukan nilai kritis dari F tabel berdasarkan *level of signifikan* tertentu (α). Nilai kritis diperoleh dengan melihat derajat kebebasan (dk) dari jumlah

sampel *meannya* (numerator) (k) dan jumlah sampel (n) pada masing-masing sampel *meannya* (denominator).

F tabel = $F_{\alpha, dk = (k - 1)}$ ----- sebagai numerator

$dk = \Sigma(n_i - 1)$ ----- sebagai denominator

nilai kritis = $F_{\alpha, dk}$ $\begin{cases} (k - 1) \\ \Sigma(n_i - 1) \end{cases}$



$F_{\alpha, dk}$ $\begin{cases} (k - 1) \\ \Sigma(n_i - 1) \end{cases}$

Dengan melihat hasil test statistik (F_c) dan nilai kritis maka kita dapat menentukan apakah H_0 dapat diterima atau ditolak.

Ho diterima bila $F_c < F_{dk}$ $\begin{cases} (k - 1) \\ k(n - 1) \end{cases}$

Ho ditolak bila $F_c > F_{dk}$ $\begin{cases} (k - 1) \\ k(n - 1) \end{cases}$

Bila H_0 diterima berarti: $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan jaminan yang berbeda, tapi bila H_0 ditolak maka berarti $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan risiko kredit dengan jaminan yang berbeda.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya

Lippo Cabang Yogyakarta didirikan pada tanggal 19 Februari 1990 dan berlokasi di Jln. Jend. Sudirman No. 69, Yogyakarta. Pada waktu itu hanya mempunyai 35 karyawan. Setahun kemudian pada tanggal yang sama, yaitu 19 Februari 1991 Lippo Cabang Yogyakarta pindah ke Jln. Jend. Sudirman No. 50, Yogyakarta pada saat itu karyawannya bertambah menjadi 65 orang. Bank Lippo Cabang Yogyakarta sampai sekarang tetap berlokasi di Jln. Jend. Sudirman No. 50, Yogyakarta dengan 125 karyawan.

Kepala Cabang Lippo Yogyakarta sampai saat ini dijabat oleh Bapak GPPH Hadi Winoto dan Wakil Kepala Cabang Bapak Bambang W Sapto Yuwono.

Lippo Cabang Yogyakarta, terdiri dari tiga lantai dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

- ☺ POS satpam
- ☺ Tempat parkir kendaraan roda empat dan roda dua
- ☺ Ruang *hall*
- ☺ Ruang *tunggu/lobby*
- ☺ Ruang Operasional
- ☺ Ruang Operasional *Control*
- ☺ Ruang Kepala Cabang
- ☺ Ruang Wakil Kepala Cabang

- ☺ Dapur
- ☺ Kamar kecil
- ☺ Ruang Sekretariat
- ☺ Gudang
- ☺ Ruang Bidang Penyelenggara Kredit
- ☺ Ruang Personalia
- ☺ Ruang Pengawas (*audit*)

B. Lokasi Bank

Bank Lippo Cabang Yogyakarta berlokasi di Jln. Jend. Sudirman No. 50, Yogyakarta. Masalah lokasi sangat mempengaruhi kelangsungan hidup Bank Lippo Cabang Yogyakarta. Oleh karena itu dalam menentukan lokasi, Bank Lippo memperhatikan hal-hal berikut :

1. Lingkungan masyarakat

Pada saat didirikan Bank Lippo Cabang Yogyakarta, masyarakat maupun pemerintah daerah menyambut baik.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang terdidik banyak terdapat di Yogyakarta dan sekitarnya.

3. Transportasi

Letak Bank Lippo Cabang Yogyakarta di jalan raya yang ramai, banyak dilewati oleh berbagai kendaraan sehingga cukup menguntungkan pihak bank dalam menjalin hubungan dengan nasabah.

4. Fasilitas lain

Di Yogyakarta tersedia air, listrik, hubungan komunikasi, sehingga ini semua mendukung kelangsungan hidup Bank Lippo Cabang Yogyakarta.

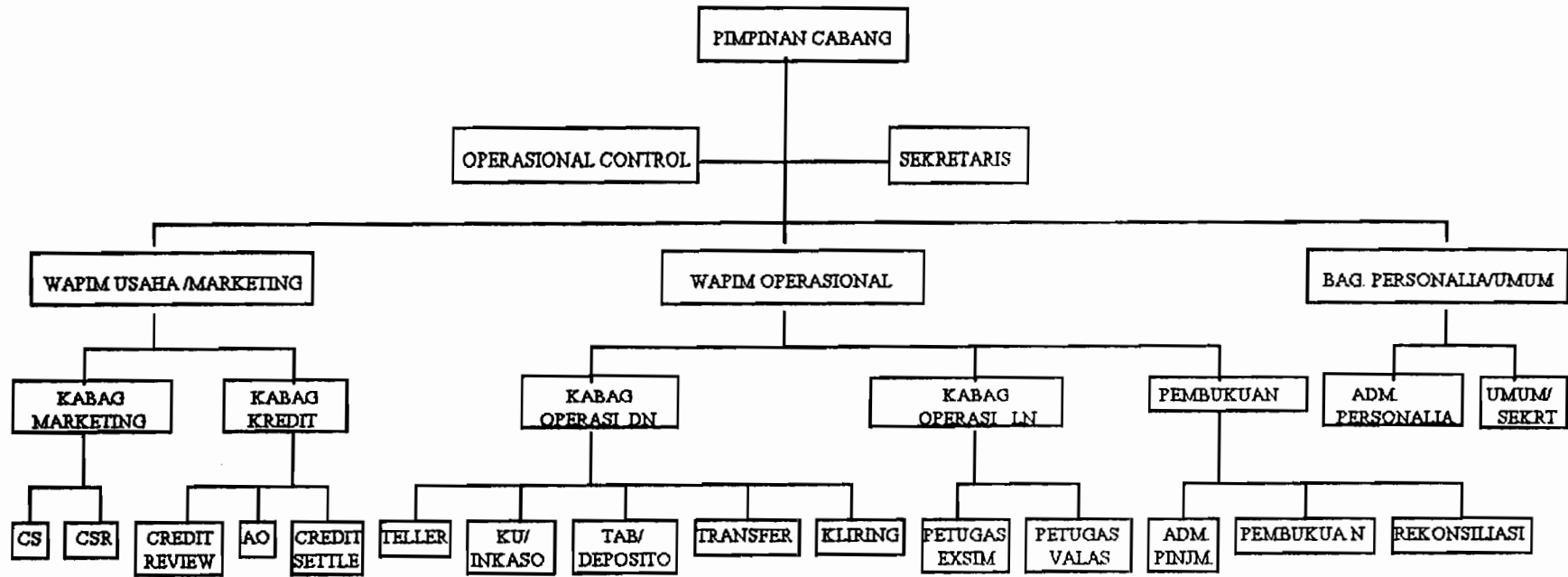
C. Struktur Organisasi

Struktur atau susunan organisasi pada suatu bank sangatlah penting, sebab dengan adanya organisasi yang baik akan terjalin kerja sama yang baik pula, sehingga akan ada efisiensi kerja yang dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Selain untuk menggambarkan adanya kerja sama yang baik antara karyawan dengan pimpinan maupun antara karyawan dengan karyawan, struktur organisasi juga dapat memberikan penjelasan mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab dari para karyawan dan pimpinan sehingga mereka dapat melaksanakan tugas sebagai mana mestinya.

Pada halaman berikut akan disajikan gambar struktur organisasi Bank Lippo Cabang Yogyakarta.

**STRUKTUR ORGANISASI
LIPPO CABANG YOGYAKARTA**



URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Kepala Cabang

Tugas dan tanggung jawab Kepala Cabang :

- Melakukan supervisi atas pelaksanaan masing-masing kelompok atau bidang bawahannya.
- Melakukan supervisi umum terhadap semua aktivitas kantor cabang.
- Memelihara citra yang baik dari bank yang dipimpin.
- Mengatur kegiatan operasional Bank Lippo Cabang Yogyakarta selaras dengan pedoman yang ditentukan oleh Lippo Pusat.

2. Wakil Kepala Cabang

Tugas dan tanggung jawab Wakil Kepala Cabang :

- Menggantikan tugas kepala cabang pada saat kepala cabang dinas keluar dan membantu dalam pengendalian tugas-tugas kepala cabang.

3. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris :

- Menjalankan kegiatan sekretaris perkantoran sehari-hari terutama bidang surat menyurat, membuat agenda kegiatan administrasi perkantoran dan menangani bagian umum.
- Menyimpan data-data personalia, mengatur presensi kehadiran karyawan sehari-hari, membayarkan gaji bulanan karyawan termasuk membayarkan honorarium dan imbalan jasa lainnya.

- Mendampingi rapat-rapat atau pertemuan yang dipimpin oleh kepala cabang untuk dibuat notulen dan berita acaranya.

4. Pengawas Operasional (*Operasional Control*)

Tugas dan tanggung jawab Pengawas Operasional (*Operasional Control*):

- Mengingatkan kepada semua bagian dan bidang jika terjadi penyimpangan-penyimpangan tindakan tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diperlukan bank.
- Memberikan masukan kepada Kepala Cabang jika lalu lintas dan mekanisme pekerjaan telah dilanggar tidak menurut ketentuan yang berlaku atau bertentangan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- Jabatan ini, karena bersifat mandiri maka tidak dapat dirangkap oleh jabatan manapun.

5. Wapim Usaha (*Marketing*)

Tugas dan tanggung jawab Wapim Usaha (*Marketing*):

- Bertanggung jawab atas bidang dan bagian yang dibawahinya yakni bagian *marketing* dan bagian kredit.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan sehari-hari bagian *marketing* dan bagian kredit.
- Menyampaikan usul-usul atau pendapat kepada Kepala Cabang mengenai bagian atau bidang yang dibawahinya.

6. Kabag Kredit

Tugas dan tanggung jawab Kabag Kredit :

- Melakukan pemantauan kredit dan kegiatan usaha nasabah.
- Melakukan analisa kredit dan menyediakan laporan kepada Kepala Cabang tentang keadaan kredit baik rekening individu maupun keseluruhan.
- Menyampaikan laporan segera jika diketahui keadaan kredit semakin memburuk sehingga tindakan perbaikan/keamanan segera dapat dilakukan sedini mungkin.
- Mengidentifikasi terjadinya kemacetan kredit dan memberikan masukan kepada Kepala Cabang.
- Membuat Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK).
- Membuat Perjanjian Kredit.
- Membuat Surat Pemberitahuan Persetujuan Jaminan Bank
- Membuat Perjanjian Jaminan Bank

7. Wapim Operasional

Tugas dan tanggung jawab Wapim Operasional :

- Bertanggung jawab atas bagian dan bidang yang dibawahinya serta bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban tugas-tugas pekerjaan pelayanan nasabah di kantor.
- Mempersiapkan dan menata kerja dokumen-dokumen bagi nasabah deposito, tabungan dan pinjaman.
- Membantu meneliti setiap dokumen yang disodorkan nasabah, keasliannya, tanda tangan dan otentiknya.
- Berhak menyampaikan usul-usul dan pendapat kepada Kepala Cabang khususnya mengenai bidang/bagian yang dibawahinya.

8. Bagian Pembukuan

Tugas dan tanggung jawab Bagian Pembukuan :

- Meneliti setiap dokumen pembukuan secara cermat dan menyediakan Laporan Keuangan dan penyimpanan dokumen yang berkaitan dengan pembukuan.
- Melaksanakan pencatatan transaksi pembukuan secara tertib, akurat dan tepat waktu, serta melaporkan setiap akhir hari kerja kepada Kepala Cabang.
- Membuat analisa angka-angka bank dan memberikan masukan kepada Kepala Cabang mengenai kecenderungan angka-angka yang mencolok.
- Menyusun Laporan Keuangan dengan baik untuk kepentingan pihak-pihak yang kompeten.

9. Bagian Umum/Personalia

Tugas dan tanggung jawab bagian umum/personalia :

- Menyelenggarakan administrasi kepegawaian.
- Membuat daftar gaji dan upah, rapel gaji untuk pegawai, daftar pembagian natura, dan lain-lain yang berhubungan dengan penghasilan karyawan.
- Melaksanakan Undang-Undang Ketenagakerjaan serta Undang-Undang Keselamatan Kerja.
- Menyelenggarakan absensi karyawan.
- Menangani hal-hal yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, seperti pencarian dan penerimaan tenaga kerja, penentuan upah bagi karyawan dan sebagainya.
- Melaksanakan usaha keamanan bagi perusahaan.

- Menjalankan pengawasan agar kebijakan yang telah ditetapkan dapat dipatuhi oleh karyawan.

10. Bagian Umum/Sekretariat

Tugas dan tanggung jawab bagian umum/sekretariat :

- Mengurus perjalanan dinas pegawai, tugas-tugas umum dan kantor
- Menyiapkan perencanaan kepegawaian dan umum dan membuat realisasinya.
- Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kesejahteraan pegawai dan tugas-tugas umum.
- Mengurus keperluan dan pengadaan alat-alat tulis, alat kantor dan mengelola harta kekayaan bank.
- Menyelenggarakan atau mengelola tata usaha, surat-surat masuk dan keluar.
- Mengelola keamanan kantor cabang dalam rangka kelancaran kegiatan usaha.
- Menyiapkan laporan dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan tugas operasional kantor cabang yang diperlukan.

D. Kegiatan Usaha

Seiring dengan perubahan tuntutan nasabah yang tidak lagi hanya membutuhkan bantuan pembiayaan, akan tetapi lebih dari itu mereka juga membutuhkan jasa-jasa bank yang mudah, cepat, dan terpadu guna membiayai usahanya, maka Bank Lippo Cabang Yogyakarta berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Sejak awal berdirinya, kerja keras Lippo Cabang Yogyakarta dalam rangka pembenahan organisasi,

personalia, konsolidasi dan pengembangan aneka produk perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabah dan calon nasabah telah membawa hasil.

Hingga saat ini, Lippo Cabang Yogyakarta telah mampu memberikan pelayanan tidak kurang dari 30 buah dan akan terus dikembangkan untuk lebih menjawab tuntutan nasabah dan calon nasabah yang semakin meningkat.

Produk perbankan tersebut antara lain :

1. Perkreditan

- ☺ Kredit investasi jangka menengah dan jangka panjang
- ☺ Kredit Modal Kerja
- ☺ Kredit Ekspor
- ☺ Kredit Usaha Kecil untuk golongan ekonomi lemah

Untuk semua jenis kredit di atas, pada saat melakukan pembukaan rekening (setelah mendapat izin kredit dan penentuan plafon) debitur diharuskan membayar sejumlah biaya-biaya seperti provisi kredit yang dihitung dari jumlah pokok kredit, bea materai, harga materai yang dibayarkan serta biaya-biaya lain seperti biaya formulir. Biaya-biaya yang menjadi tanggungan calon debitur pada waktu pembukaan rekening harus sudah lunas.

2. Aktifitas Bidang Jasa Dalam Negeri (September 1997)

☺ KIRIMAN UANG (DALAM NEGERI)

Tujuan	Sumber Dana	
	Nasabah Bank Lippo	Non Nasabah
1. KU Dalama kota per-LLG	Rp 2.500	tidak dilayani
2. KU ke rekening Bank Lippo		
a. Dalam Kota	<i>free</i>	<i>free</i>
b. Luar Kota	<i>free</i>	<i>free</i>
3. KU ke Bank Lain Luar Kota	Rp. 2500	tidak dilayani
4. KU diambil tunai (per bulan)	Rp. 5000	tidak dilayani

☺ *INKASO*

Melalui	Nasabah
1. Inkaso Luar Kota dengan Warkat Lippo	<i>free</i>
2. Inkaso Luar Kota dengan Warkat Bank Lain	Rp. 3000

☺ *SAVE DEPOSIT BOX*

Ukuran	Biaya Sewa/tahun	Uang Jaminan
1. 7,6 x 13 x 60	Rp. 50.000 + PPN 10%	Rp. 150.000
2. 7,6 x 26,7 x 60	Rp. 80.000 + PPN 10%	Rp. 150.000
3. 12,7 x 26,7 x 60	Rp. 120.000 + PPN 10%	Rp. 150.000
4. 25,7 x 26,7 x 60	Rp. 160.000 + PPN 10%	Rp. 150.000

Produk Simpanan☺ *REKENING GIRO*

1. Setoran Awal & Saldo minimum	Perusahaan Perorangan	Rp. 1.000.000 Rp. 500.000
2. Biaya-biaya		
2.1 Biaya tolakan (pemindah Bukuan & Kliring) dengan semua alasan		Rp. 20.000/warkat
2.2 Biaya administrasi bulanan termasuk non aktif		Rp. 10.000/warkat
2.3 Percetakan R/K (tambahan)		
- 1 - 3 lembar		Rp. 2.000
- > 3 lembar ditambah biaya		Rp. 500/lembar
2.4 Referensi Bank untuk <i>Business</i> /Pribadi		Rp. 20.000
2.5 Penutupan Rekening		Rp. 20.000
2.6 Buku Cek/BG (dengan materai)		Rp. 30.000
<i>Countinuous</i> (dengan materai)		Rp. 1.400/lembar
2.7 <i>Standing Instruction</i>		Rp. 5.000/instruksi/surat
2.8 Tarikan tunai antar cabang (antar kota)		Rp. 5.000/transaksi
3. Fasilitas ATM		
Atas nama perorangan		
- Saldo rata-rata minimum		Rp. 500.000
- Biaya administrasi ATM (saldo rata-rata kurang dari minimum)		Rp. 2.500

- Kehilangan ATM Rp. 10.000

⊖ *TAHAPAN LIPPO*

1. Setoran Minimum	Awal Transaksi min.	Rp. 2.500 Rp. 2.500
2. Suku bunga (harian)		Ditetapkan tersendiri
3. Saldo Minimum		Rp. 10.000
4. Biaya Penutupan Rekening		<i>free</i>
5. Tarikan Antar Cabang (antar kota)		
- Nominal > 1 juta		Rp. 2.500/transaksi
- Nominal < 1 juta		Rp. 1.000/transaksi
6. Buku hilang		Rp. 10.000
7. Biaya administrasi (non aktif 6 bulan saldo < Rp. 100.000)		Rp. 1.000

⊖ *LIPPO JUNIOR*

1. Setoran Minimum	Awal Transaksi min.	Rp. 2.500 Rp. 2.500
2. Suku bunga (harian)		Ditetapkan tersendiri
3. Saldo Minimum		Rp. 10.000
4. Biaya Penutupan Rekening		<i>free</i>
5. Buku hilang		Rp. 10.000

⊖ *SUPERSAVINGS*

1. Setoran Minimum	Awal Transaksi min.	Rp. 25.000 Rp. 25.000
2. Suku bunga (harian)		Ditetapkan tersendiri
3. Saldo Minimum		Rp. 25.000
4. Biaya Penutupan Rekening		<i>free</i>
5. Tarikan Antar Cabang (antar kota)		
- Nominal > 1 juta		Rp. 2.500/transaksi
- Nominal < 1 juta		Rp. 1.000/transaksi
6. Buku hilang		Rp. 10.000

☹ STARSAVINGS

1. Setoran Minimum	Awal Transaksi min.	Rp. 100.000 Rp. 10.000
2. Suku bunga (PROGRESIF)		Ditetapkan tersendiri
3. Saldo Minimum		Rp. 25.000
4. Biaya Penutupan Rekening		free
5. Saldo minimum perhitungan bunga		Rp. 100.000
6. Kehilangan Kartu ATM		Rp. 10.000
7. Biaya administrasi/ bulan (saldo kurang dari Rp. 100.000)		Rp. 25.000

☹ DEPOSITO LIPPO

1. Setoran Awal Minimum	Badan Usaha Perorangan	Rp. 1.000.000 Rp. 500.000
2. Jangka Waktu	- 1 bulan - 3 bulan - 6 bulan - 12 bulan	
3. Suku bunga		Ditetapkan tersendiri

☹ SERTIFIKAT DEPOSITO LIPPO

1. Nominal	Rp. 1 juta Rp. 5 juta Rp. 10 juta Rp. 25 juta
2. Keuntungan	Atas tunjuk Dapat dijadikan jaminan
3. Jangka waktu	Minimum 30 hari
4. Suku bunga	Ditetapkan tersendiri

☹ DEPOSITO ON CALL

1. Nominal	Minimum Rp. 100 juta
2. Suku bunga	Ditetapkan tersendiri
3. Jangka Waktu	Minimum 1 minggu

3. Aktifitas Bidang Jasa Luar Negeri (September 1997)

⊖ *FOREIGN CURRENCY CURRENT ACCOUNT*

⊖ *FOREIGN CURRENCY TIME DEPOSIT*

⊖ *LIPPO DOLLAR*

⊖ *TRAVELERS CHEQUE*

⊖ *REMITTANCE SERVICES*

⊖ *CHEQUE COLLECTION SERVICES*

⊖ *TRADE SERVICES*

E. Daerah Pemasaran

Sesuai dengan tugas bank, yaitu menunjang pertumbuhan modernisasi ekonomi, dan pemerataan pembangunan maka Lippo berusaha menghimpun dana dari nasabah di manapun. Hal ini nampak dari hubungan kerja yang terjalin sehingga Lippo dapat mendirikan beberapa kantor kas di beberapa rumah sakit, universitas dan di daerah-daerah tempat wisata maupun bukan tempat wisata, di sekitar Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Kantor kas Lippo, yaitu :

- Kantor kas Lippo di Parang Tritis
- Kantor kas Lippo di Prambanan
- Kantor kas Lippo di Malioboro
- Kantor kas Lippo di Kusuma Negara
- Kantor kas Lippo di Amborukmo
- Kantor kas Lippo di Godean
- Kantor kas Lippo RS Bethesda

- Kantor kas Lippo RS Panti Rapih
- Kantor kas Lippo Univ. SANATA DHARMA
- Kantor kas Lippo Univ. Atma Jaya

F. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit di Bank Lippo Cabang Yogyakarta yaitu : mula -mula debitur mengajukan permohonan kredit yang terdiri dari dokumen dan persyaratan kredit yang diperlukan kepada petugas krdit. Oleh petugas kredit dokumen dan persyaratan tersebut diteliti dan dicatat, kemudian diserahkan kepada *account officer* untuk diteliti dan disposisi ditolak atau diterima. Apabila permohonan ditolak maka dokumen dan persyaratan kredit dikembalikan kepada debitur. Tapi bila permohonan diterima, *account officer* meminta petugas kredit untuk melakukan survey ke tempat pemohon/debitur untuk menyelidiki kebenaran dokumen dan persyaratan kredit yang telah diserahkan. Hasil survey dan rekomendasi setelah dicatat oleh petugas kredit diserahkan kembali kepada *account officer* untuk diteliti kembali dan diputuskan diterima atau tidak. Kalau diterima *account officer* memberikan perintah realisasi kepada petugas kredit. Petugas kredit kemudian menyampaikan pemberitahuan kepada debitur sebagai pemohon bahwa kreditnya telah disetujui.

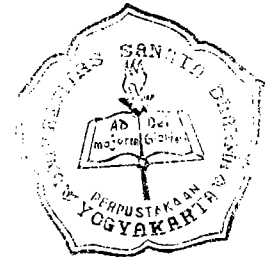
Setelah menerima pemberitahuan, debitur datang ke Bank Lippo untuk menandatangani perjanjian kredit yang telah disiapkan oleh petugas kredit. Setelah itu baru debitur dapat mengambil uang sebagai realisasi kredit.

G. Kebijakan Kredit yang Dijalankan

Kredit yang dijalankan mengacu pada peraturan-peraturan yang tertulis dan diuraikan dalam surat perjanjian utang-piutang atau akad kredit. Mengingat kondisi pasar serta situasi ekonomi saat ini yang tidak seperti yang diharapkan maka tidak jarang ditempuh kebijakan kredit secara kekeluargaan dan musyawarah agar kredit yang telah dikeluarkan dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN



A. Analisis Data dan Pembahasan

1. Terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda

Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis perbedaan 2 rata-rata/*mean*: uji 2 pihak. Sebelumnya data diuji kenormalannya dengan menggunakan uji Lilliefors.

a. uji kenormalan

Hipotesis nol (H_0) : populasi berdistribusi normal

Hipotesis alternatif (H_a) : populasi berdistribusi tidak normal

Untuk kredit dengan suku bunga 30% per tahun hasil yang diperoleh :

$L_0 = 0.1910$ (lampiran 2), dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dari daftar nilai kritis Lilliefors didapat $L = 0.1900$ yang lebih kecil dari L_0 sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain bahwa populasi tidak berdistribusi normal.

Untuk kredit dengan suku bunga 35% per tahun hasil yang diperoleh :

$L_0 = 0.8186$ (lampiran 4), dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dari daftar nilai kritis Lilliefors didapat $L = 0.1900$ yang lebih kecil dari L_0 sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain bahwa populasi tidak berdistribusi normal.

b. Analisis perbedaaan antara 2 rata-rata/*mean*: uji 2 pihak

Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda

Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda

Nilai t tabel dengan $\alpha = 0.05$; $df = 38$ dari daftar distribusi t , $t_{0,975 ; 38} = 2.02$.

Sedangkan nilai $t_{hitung} = 4,70$ (lampiran 5). Nilai t hitung berada di luar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga berbeda ditolak dan H_a diterima, terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda.

Adanya perbedaan risiko kredit tersebut, dikarenakan dalam penentuan suku bunga yang dibebankan kepada debitur Bank Lippo Cabang Yogyakarta selalu berpedoman pada faktor-faktor yang terkait di dalam menentukan suku bunga, yaitu jangka waktu pinjaman. Risiko kredit yang telah tinggi dari faktor jangka waktu pinjaman, suku bunga yang akan dibebankan rendah. Kebalikannya jika risiko kredit rendah dari faktor jangka waktu pinjaman otomatis suku bunga yang dibebankan tinggi. Hal ini bukan berarti agar risiko kredit dari pinjaman berjangka waktu pendek dibuat agar berisiko tinggi, tetapi dari pemberian kredit dengan suku bunga yang tinggi akan membuat keuntungan yang diperoleh Bank Lippo Cabang Yogyakarta menjadi lebih besar.

2. Terdapat perbedaan risiko kredit dengan agunan/jaminan yang berbeda

Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis *variance*. Sebelum digunakan analisis *variance* , data diuji kenormalan dan homogenitasnya.

a. uji kenormalan

Hipotesis nol (H_0) : populasi berdistribusi normal

Hipotesis alternatif (H_a) : populasi tidak berdistribusi normal

Untuk kredit dengan agunan/jaminan deposito $L_0 = 0.8390$ (lampiran 7), dengan $n = 25$ dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors didapat $L = 0.1730$ yang lebih kecil dari L_0 , sehingga hipotesis nol ditolak dengan kata lain populasi tidak berdistribusi normal.

Untuk kredit dengan agunan/jaminan sertifikat $L_0 = 0.6940$ (lampiran 9), dengan $n = 25$ dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors didapat $L = 0.1730$ yang lebih kecil dari L_0 , sehingga hipotesis nol ditolak dengan kata lain populasi tidak berdistribusi normal.

Untuk kredit dengan agunan/jaminan emas/perhiasan $L_0 = 0.8983$ (lampiran 11), dengan $n = 15$ dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors didapat $L = 0.2200$ yang lebih kecil dari L_0 , sehingga hipotesis nol ditolak dengan kata lain populasi tidak berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas dengan uji Barlett

sampel	dk	1/dk	S_i^2	$\log S^2$	$(dk)\log S_i^2$
1.	24	0.042	104.588	2.019	48.456
2.	24	0.042	63.299	1.801	43.234
3.	14	0.071	36.816	1.566	21.924
jumlah	62	0.155			113.614

Varians gabungan dari tiga sampel tersebut adalah :

$$S^2 = \frac{24(104.588) + 24(63.299) + 14(36.816)}{24 + 24 + 14}$$

$$S^2 = \frac{2510.16 + 1519.20 + 515.48}{62}$$

$$S^2 = \frac{4544.84}{62} = 73.30$$

sehingga $\log 73.30 = 1.865$ dan $B = (1.865)(62) = 115.64$

$$\begin{aligned} X^2 &= (2.3026)(115.64 - 113.61) \\ &= 4.67 \end{aligned}$$

Dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$; dk = 2 dari daftar Chi-Kuadrat didapat $X^2_{0.95(2)} = 5.99$. Ternyata $X^2 = 4.67 < X^2_{0.95(2)} = 5.99$ sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ diterima, dengan kata lain, populasi bervariasi homogen.

c. Analisis Variance

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas barulah data diolah dan hasilnya:

Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan agunan/jaminan yang berbeda

Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat perbedaan risiko kredit untuk jaminan yang berbeda

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dan dk $2; 62; 0.95 = 3.14$. Nilai F hitung adalah : 0.17996 (lampiran 12).

Karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka F hitung tersebut berada di dalam daerah penerimaan H_0 . Dengan kata lain $H_0 = \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan agunan/jaminan yang berbeda.

Tidak adanya perbedaan risiko kredit tersebut, karena Bank Lippo Cabang Yogyakarta merasa yakin bahwa untuk memperendah risiko kredit dari kredit dengan agunan/jaminan hanyalah dari pengurangan jumlah kredit yang akan diterima debitur. Maksudnya adalah Bank Lippo Cabang Yogyakarta tidak akan memberikan jumlah kredit yang sama jumlahnya dengan nilai agunan/jaminan dari jenis apapun yang dipakai debitur. Biasanya pengurangan jumlah kredit tersebut berkisar 20% dari nilai agunan/jaminan. Sehingga jika debitur melakukan cidera janji dengan tidak membayar kredit yang telah diberikan Bank Lippo Cabang Yogyakarta, maka Bank Lippo Cabang Yogyakarta akan tetap memperoleh keuntungan dari agunan/jaminan itu sendiri ditambah dengan 20% nilai agunan/jaminan yang tidak diberikan kepada debitur disaat debitur menerima kredit. Dari kebijakan tersebut, banyak debitur yang enggan melakukan cidera janji dengan Bank Lippo Cabang Yogyakarta.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini :

1. Terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga berbeda, sehingga kredit dengan suku bunga 30% atau 35% akan memberikan risiko kredit bagi Bank Lippo yang secara nyata berbeda. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan analisis perbedaan 2 rata-rata/*mean* diperoleh $t_{hitung} = 4,70$ sedangkan dengan taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975 ; 38} = 2.02$. Hasil perhitungan tersebut menyebabkan ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis alternatif.
2. Tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan agunan/jaminan berbeda, sehingga kredit dengan jaminan/agunan deposito, emas/perhiasan atau sertifikat yang digunakan debitur akan memberikan risiko kredit bagi Bank Lippo yang secara nyata tidak berbeda . Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan analisis *variance*, diperoleh $F_{hitung} = 0.17996$ sedangkan dengan tingkat signifikan 0.05 diperoleh $F_{2 ; 62 ; 0.95} = 3.14$. Hasil perhitungan tersebut menyebabkan ditolaknya hipotesis alternatif dan diterimanya hipotesis nol.
3. Bagi Bank Lippo, tinggi rendahnya risiko kredit sangat berkaitan dengan besarnya suku bunga yang dibebankan kepada debitur. Hal ini terlihat dari kebijakan kredit yang telah dijalankan tentang suku bunga, semakin tinggi risiko kredit maka Bank Lippo akan

menetapkan suku bunga yang rendah (30%), sedangkan untuk kredit dengan risiko yang rendah, Bank Lippo akan menetapkan suku bunga yang tinggi (35%).

4. Agunan/jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah diperjualbelikan mempunyai risiko kredit yang rendah. Demikian pula sebaliknya agunan/jaminan yang sulit untuk dicairkan, nilainya mengalami penurunan dan sulit untuk diperjualbelikan akan mempunyai risiko kredit yang tinggi. Meskipun demikian Bank Lippo Cabang Yogyakarta telah membuat suatu kebijakan kredit tentang kredit dengan agunan/jaminan yang berisiko tinggi maupun berisiko rendah, yaitu bahwa jumlah maksimal kredit yang dapat diterima debitur dengan agunan/jaminan adalah 80% dari nilai agunan/jaminan itu sendiri. Sedangkan 20% dari nilai agunan/jaminan dimiliki oleh Bank Lippo Cabang Yogyakarta untuk berjaga-jaga dan mencegah adanya debitur yang akan melakukan cidera janji.

B. Saran saran

1. Untuk memperkecil risiko kredit sebaiknya pihak bank melakukan seleksi yang lebih ketat kepada calon debitur.
2. Bank melakukan tindakan penyelamatan kredit agar tidak terjadi kredit macet. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perbandingan jangka waktu kredit dan penurunan suku bunga sesuai dengan kebijakan bank dengan tidak melupakan penelitian maupun peninjauan secara langsung ke tempat usaha debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hakim Nasoetion, Barizi, *Metoda Ststistika*, PT. Gramedia, Jakarta, (1975)
- Hasymi, A., *Manajemen Bank Dagang*, LPPI, Jakarta, (1983)
- Iswardono, *Uang dan Bank*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, (1990)
- Jonkers Sihombing, *Pengantar Funds Management Untuk Perbankan*, LPPI, Jakarta, (1990)
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta, (1992)
- Sinungan, M., *Manajemen Dana Bank*, Rineka Cipta, Jakarta, (1990)
- Pandu Suharta, *Peran, Masalah Dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat*, LPPI, Jakarta, (1991)
- Ruddy Tri Santoso, *Kredit Usaha Perbankan*, Andi Offset, Yogyakarta, (1991)
- Samsubar Saleh, *Kredit Usaha Perbankan*, Liberty, Yogyakarta, (1988)
- Sudjana, *Metoda Statistik*, Tarsito, Bandung, (1989)
- Sprent, P., *Metode Statistik Nonparametrik Terapan*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, (1991)
- Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-dasar Perkreditan*, PT.Gramedia, Jakarta, (1988)
- Teguh Pudjo Mulyono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, BPFE, Yogyakarta, (1987)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**RISIKO KREDIT DENGAN TINGKAT BUNGA 30% PER TAHUN (X1)
(DALAM RIBUAN)**

No. Debitur	Tingkat suku bunga (%) A	Besarnya kredit (Rp) B	Besarnya Angsuran (Rp) C	Hari keterlambatan D	Resiko kredit $\frac{A \times C \times D}{360}$
1.	30%	300.000	57.500	3 hari	11.98
2.	30%	900.000	322.500	2 hari	44.79
3.	30%	400.000	50.000	5 hari	17.37
4.	30%	800.000	120.000	4 hari	33.33
5.	30%	550.000	82.500	4 hari	22.29
6.	30%	750.000	206.250	4 hari	57.29
7.	30%	350.000	43.750	5 hari	15.19
8.	30%	650.000	178.750	3 hari	37.24
9.	30%	600.000	75.000	4 hari	20.83
10.	30%	500.000	137.500	2 hari	19.09
11.	30%	950.000	213.750	5 hari	74.22
12.	30%	700.000	157.500	3 hari	32.81
13.	30%	450.000	161.250	1 hari	11.20
14.	30%	750.000	268.750	1 hari	18.66
15.	30%	300.000	157.500	1 hari	10.94
16.	30%	800.000	100.000	5 hari	34.72
17.	30%	400.000	60.000	4 hari	16.67
18.	30%	850.000	191.250	2 hari	26.56
19.	30%	400.000	90.000	3 hari	18.75
20.	30%	300.000	67.500	2 hari	9.375

26.70

LAMPIRAN 2**PENGUJIAN NORMALITAS (UJI LILLIEFORS)****VARIABEL : BUNGA 30%**

xi	xi- \bar{x}	xi- \bar{x} ²	zi	F (zi)	S (zi)	F (zi) - S (zi)
9.40	(17.325)	300.15	(1.30)	0.1515	0.05	0.1015
10.94	(15.76)	248.38	(0.94)	0.1736	0.1	0.0736
11.20	(15.5)	240.25	(0.92)	0.1788	0.15	0.0288
11.98	(14.72)	216.68	(0.88)	0.1894	0.2	0.0106
15.19	(11.51)	132.48	(0.69)	0.2451	0.25	0.0049
16.67	(10.03)	100.6	(0.60)	0.2742	0.3	0.0258
17.36	(9.34)	87.24	(0.56)	0.2877	0.35	0.0623
18.66	(8.04)	64.64	(0.48)	0.3156	0.4	0.0844
18.75	(7.95)	63.20	(0.48)	0.3192	0.45	0.1308
19.09	(7.61)	57.91	(0.45)	0.3264	0.5	0.1736
20.83	(5.87)	34.56	(0.35)	0.3632	0.55	0.1868
22.92	(3.87)	14.29	(0.23)	0.409	0.6	0.1910
26.56	(0.14)	0.02	(0.01)	0.496	0.65	0.1540
32.81	6.11	37.33	(0.36)	0.1406	0.7	0.0594
33.33	6.63	43.96	0.395	0.6554	0.75	0.0946
34.72	8.02	64.32	0.48	0.6844	0.8	0.1156
37.24	10.54	111.09	0.63	0.7357	0.85	0.1143
44.79	18.09	324.25	1.08	0.8599	0.9	0.0401
57.29	30.59	935.75	1.83	0.9664	0.95	0.0164
74.22	47.52	2258.15	2.84	0.9977	1.00	0.0023

Dari daftar di atas, harga mutlak yang akan disebut $L_0 = 0.1910$.

Dengan $n = 20$ taraf nyata $\alpha = 0.05$ dari daftar Lilliefors didapat $L = 0.1900$ yang lebih kecil L_0 sehingga H_0 tidak diterima, dengan kata lain populasi tidak berdistribusi normal.

LAMPIRAN 3**RISIKO KREDIT DENGAN TINGKAT BUNGA 35% PER TAHUN (X1)
(DALAM RIBUAN)**

No. Debitur	Tingkat suku bunga (%) A	Besarnya kredit (Rp) B	Besarnya Angsuran (Rp) C	Hari keterlambatan D	Resiko kredit $\frac{A \times C \times D}{360}$
1.	35%	300.000	46.250	4 hari	14.98
2.	35%	100.000	26.250	3 hari	6.38
3.	35%	150.000	23.125	3 hari	5.62
4.	35%	80.000	29.000	2 hari	0.56
5.	35%	60.000	13.750	4 hari	4.45
6.	35%	150.000	19.375	4 hari	6.27
7.	35%	200.000	72.500	4 hari	23.49
8.	35%	300.000	108.750	2 hari	17.62
9.	35%	150.000	29.375	2 hari	4.75
10.	35%	300.000	68.750	3 hari	17.71
11.	35%	60.000	21.750	4 hari	7.04
12.	35%	70.000	25.375	3 hari	6.16
13.	35%	90.000	32.625	2 hari	5.28
14.	35%	50.000	18.125	2 hari	2.93
15.	35%	200.000	22.500	5 hari	9.11
16.	35%	300.000	28.750	5 hari	11.64
17.	35%	60.000	16.750	3 hari	3.72
18.	35%	75.000	6.875	5 hari	2.78
19.	35%	150.000	13.750	5 hari	5.57
20.	35%	60.000	6.750	5 hari	2.73

7.90

LAMPIRAN 4**PENGUJIAN NORMALITAS (UJI LILLIEFORS)****VARIABEL : BUNGA 35%**

x_i	$x_i - \bar{x}$	$ x_i - \bar{x} ^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
14.98	7.09	50.27	1.12	0.8686	0.05	0.8186
6.38	(1.51)	2.28	0.24	0.4052	0.1	0.3052
5.62	(2.27)	5.15	0.36	0.3594	0.15	0.2094
0.56	(7.33)	53.73	1.15	0.1251	0.2	0.0749
4.45	(3.44)	11.83	0.54	0.2054	0.25	0.0446
6.27	(1.62)	2.62	0.26	0.3974	0.3	0.0974
23.49	15.60	243.36	2.46	0.9931	0.35	0.6431
17.62	9.73	94.67	1.53	0.9370	0.4	0.5370
4.75	(3.14)	9.86	0.49	0.3121	0.45	0.1379
16.71	8.82	77.79	1.39	0.9177	0.5	0.4177
7.04	(0.85)	0.72	0.13	0.4483	0.55	0.1017
6.16	(1.73)	29.93	0.27	0.3936	0.6	0.2064
5.28	(2.61)	68.12	0.41	0.3409	0.65	0.3091
2.93	(4.96)	24.60	0.78	0.2177	0.7	0.4823
9.11	1.22	1.49	0.19	0.5754	0.75	0.1746
11.64	3.75	14.04	0.59	0.7224	0.8	0.0776
3.72	(4.17)	17.39	0.66	0.2546	0.85	0.5954
2.78	(5.11)	26.11	0.80	0.2119	0.9	0.6881
5.57	(2.32)	5.38	0.37	0.3557	0.95	0.5943
2.73	(5.16)	26.62	0.81	0.2090	1.00	0.7910

Dari daftar di atas, harga mutlak yang akan disebut $L_0 = 0.8186$ dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $n = 20$, dari daftar Lilliefors didapat $L = 0.1900$ yang lebih kecil L_0 sehingga H_0 tidak diterima, dengan kata lain populasi tidak berdistribusi normal.

LAMPIRAN 5

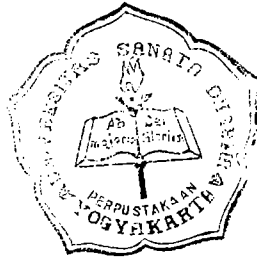
HITUNGAN: ANALISIS PERBEDAAN ANTARA 2 RATA-RATA: UJI 2 PIHAK

No.	Nama	n	Mean	Standar Deviasi	Varian
1.	30%	20	$x_1 = 26.67$	$S_1 = 16.67$	$S_1^2 = 280.96$
2.	35%	20	$x_2 = 7.90$	$S_2 = 6.35$	$S_2^2 = 40.31$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(20 - 1) 280.96 + (20 - 1) 40.30}{20 + 20 - 2} \\ &= \frac{(19) 280.96 + (19) 40.30}{40 - 2} \\ &= \frac{5338.24 + 765.89}{38} \\ &= 160.635 \\ &= 12.67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{26.7 - 7.90}{12.67 \sqrt{1/20 + 1/20}} \\ &= \frac{26.7 - 7.90}{12.67 \sqrt{0.1}} \\ &= \frac{18.81}{12.67 \times 0.316} \\ &= \frac{18.81}{4.00} \\ &= 4.7025 \end{aligned}$$

hitung!



LAMPIRAN 6

**RESIKO KREDIT DENGAN AGUNAN DEPOSITO (X1)
(DALAM RIBUAN)**

No. Debitur	Tingkat suku bunga (%) A	Besarnya kredit (Rp) B	Besarnya Angsuran (Rp) C	Hari keterlambatan D	Resiko kredit $\frac{A \times C \times D}{360}$
1.	30%	500.000	75.000	4 hari	20.83
2.	35%	200.000	72.500	1 hari	5.87
3.	35%	70.000	25.375	2 hari	4.11
4.	30%	350.000	78.750	3 hari	16.41
5.	30%	800.000	60.000	5 hari	20.83
6.	35%	150.000	19.375	4 hari	6.28
7.	35%	300.000	68.750	3 hari	16.71
8.	35%	50.000	18.125	2 hari	2.94
9.	30%	400.000	50.000	4 hari	13.89
10.	30%	450.000	86.250	3 hari	17.97
11.	35%	150.000	29.375	3 hari	7.14
12.	30%	300.000	82.500	2 hari	11.46
13.	35%	80.000	29.000	1 hari	2.35
14.	35%	90.000	32.625	1 hari	2.64
15.	30%	300.000	37.500	4 hari	10.42
16.	30%	800.000	70.000	5 hari	24.305
17.	35%	150.000	23.125	4 hari	7.50
18.	30%	650.000	178.750	2 hari	24.83
19.	35%	200.000	72.500	2 hari	11.75
20.	30%	750.000	112.500	4 hari	31.25
21.	30%	900.000	202.500	3 hari	42.19
22.	35%	300.000	28.750	5 hari	11.65
23.	30%	500.000	75.000	4 hari	20.83
24.	35%	60.000	16.750	2 hari	2.71
25.	30%	750.000	111.250	4 hari	30.90
					14.71

LAMPIRAN 7

PENGUJIAN NORMALITAS (UJI LILLIEFORS)

VARIABEL : DEPOSITO

xi	xi- \bar{x}	xi- \bar{x} ²	zi	F (zi)	S (zi)	F (zi) - S (zi)
20.83	6.12	37.45	0.6	0.7258	0.04	0.6858
5.87	(8.84)	78.15	(0.8)	0.1949	0.08	0.1149
4.11	(10.60)	112.36	(1.04)	0.1492	0.12	0.0292
16.41	1.7	2.85	0.17	0.5675	0.16	0.4075
20.83	6.12	37.45	0.60	0.7258	0.20	0.5258
6.28	(8.43)	71.06	(0.82)	0.2061	0.24	0.0339
16.71	2.00	4.00	0.19	0.0754	0.28	0.2954
2.94	(11.77)	138.53	(1.15)	0.1251	0.32	0.1949
13.89	(0.82)	0.67	(0.08)	0.4681	0.36	0.1081
17.97	3.26	10.63	0.32	0.6255	0.40	0.2255
7.14	(7.57)	57.30	(0.74)	0.2296	0.44	0.2104
11.46	(3.25)	10.56	(0.32)	0.3745	0.48	0.1055
2.35	(12.36)	152.77	(1.21)	0.1131	0.52	0.4069
2.64	(12.07)	145.68	(1.18)	0.1190	0.56	0.4410
10.42	4.29	18.40	0.42	0.3372	0.60	0.2628
24.30	9.595	92.06	0.94	0.8264	0.64	0.1864
7.50	(7.12)	51.98	(0.70)	0.2420	0.68	0.4380
24.83	10.12	102.41	0.99	0.8389	0.72	0.1189
11.75	(2.96)	8.76	(0.29)	0.3859	0.76	0.3741
31.25	16.54	273.57	1.62	0.9474	0.80	0.1474
42.19	27.48	755.15	2.69	0.9964	0.84	0.1564
11.65	(3.06)	9.36	(0.30)	0.3821	0.88	0.4979
20.83	6.12	37.45	0.60	0.7258	0.92	0.1942
2.71	(12.00)	144.00	(1.17)	0.1210	0.96	0.8390
30.90	16.19	262.12	1.58	0.9429	1.00	0.0571

Dari daftar di atas, harga mutlak yang akan disebut $L_o = 0.8390$.

Dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $n = 25$, dari daftar Lilliefors didapat $L = 0.1730$ yang lebih kecil L_o sehingga H_o tidak diterima, dengan kata lain populasi tidak berdistribusi normal.

LAMPIRAN 8**RISIKO KREDIT DENGAN AGUNAN SERTIFIKAT (X2)
(DALAM RIBUAN)**

No. Debitur	Tingkat suku bunga (%) A	Besarnya kredit (Rp) B	Besarnya Angsuran (Rp) C	Hari keterlambatan D	Resiko kredit $\frac{A \times C \times D}{360}$
1.	35%	200.000	72.500	2 hari	11.75
2.	35%	100.000	26.250	1 hari	2.13
3.	30%	800.000	100.000	4 hari	27.78
4.	30%	750.000	206.250	2 hari	28.65
5.	30%	500.000	137.500	2 hari	19.10
6.	30%	300.000	157.500	1 hari	10.94
7.	35%	150.000	19.375	4 hari	6.28
8.	30%	400.000	50.000	4 hari	13.89
9.	30%	350.000	43.750	4 hari	12.15
10.	35%	200.000	22.500	4 hari	7.29
11.	35%	200.000	72.500	1 hari	5.87
12.	35%	100.000	26.250	1 hari	2.13
13.	30%	400.000	90.000	2 hari	12.50
14.	30%	400.000	90.000	3 hari	18.75
15.	30%	400.000	50.000	4 hari	13.89
16.	30%	400.000	50.000	4 hari	13.89
17.	35%	75.000	6.875	5 hari	2.79
18.	35%	150.000	29.375	2 hari	4.76
19.	30%	350.000	43.750	4 hari	12.15
20.	35%	80.000	29.000	1 hari	2.35
21.	30%	500.000	137.500	2 hari	19.10
22.	35%	100.000	26.250	1 hari	2.13
23.	30%	800.000	120.000	3 hari	25.00
24.	30%	550.000	82.500	3 hari	17.19
25.	35%	90.000	90.000	1 hari	2.64

11.80

LAMPIRAN 9**PENGUJIAN NORMALITAS (UJI LILLIEFORS)****VARIABEL : SBRTIFIKAT**

x_i	$x_i - \bar{x}$	$ x_i - \bar{x} ^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
11.75	(0.05)	0.00	(0.006)	0.5	0.04	0.1
2.13	(9.67)	93.51	(0.21)	0.3869	0.08	0.2569
27.78	(15.98)	255.36	2.00	0.5272	0.12	0.4072
28.65	16.85	283.92	2.12	0.5330	0.16	0.3730
19.10	7.3	53.29	0.92	0.3720	0.20	0.1712
10.94	(0.86)	0.74	(0.11)	0.0062	0.24	0.2338
6.28	(5.52)	30.47	(0.69)	0.2049	0.28	0.0751
13.89	2.09	4.37	0.26	0.1526	0.32	0.1674
12.15	0.35	0.12	0.04	0.0660	0.36	0.2940
7.29	(4.51)	20.34	(0.57)	0.1657	0.40	0.2343
5.87	(5.93)	35.16	(0.74)	0.2204	0.44	0.2496
2.13	(9.67)	93.51	(1.21)	0.3369	0.48	0.1431
12.50	0.70	0.49	0.08	0.0819	0.52	0.4381
18.75	6.95	48.30	0.87	0.3578	0.56	0.2022
13.89	2.09	4.37	0.26	0.1526	0.60	0.4474
13.89	2.09	4.37	0.26	0.1526	0.64	0.4874
2.79	(9.01)	81.18	(1.13)	0.3208	0.68	0.3596
4.76	(7.04)	49.56	(0.88)	0.2606	0.72	0.4594
12.15	0.35	0.12	0.04	0.0660	0.76	0.6940
2.35	(9.45)	89.30	(1.19)	0.3330	0.80	0.4670
19.10	7.3	53.29	0.92	0.3712	0.84	0.4688
2.13	(9.67)	93.51	(1.21)	0.3369	0.88	0.5431
25.00	13.20	174.24	1.66	0.5015	0.92	0.4185
17.19	5.39	29.05	0.68	0.3018	0.96	0.6582
2.64	(9.16)	83.91	(1.15)	0.3249	1.00	0.6751

Dari daftar di atas, harga mutlak yang akan disebut $L_0 = 0.6940$ dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $n = 25$, dari daftar Lilliefors didapat $L = 0.1730$ yang lebih kecil L_0 sehingga H_0 tidak diterima, dengan kata lain populasi tidak berdistribusi normal.

LAMPIRAN 10**RISIKO KREDIT DENGAN AGUNAN EMAS/PERHLASAN (X3)
(DALAM RIBUAN)**

No. Debitur	Tingkat suku bunga (%) A	Besarnya kredit (Rp) B	Besarnya Angsuran (Rp) C	Hari keterlambatan D	Resiko kredit $\frac{A \times C \times D}{360}$
1.	30%	750.000	50.000	5 hari	17.36
2.	35%	100.000	26.250	1 hari	2.13
3.	30%	400.000	90.000	2 hari	12.50
4.	35%	200.000	72.500	1 hari	5.87
5.	30%	400.000	50.000	3 hari	10.42
6.	35%	70.000	25.375	1 hari	2.06
7.	30%	750.000	93.750	3 hari	19.53
8.	35%	200.000	22.500	4 hari	7.29
9.	35%	150.000	23.125	3 hari	5.62
10.	30%	300.000	82.500	2 hari	11.46
11.	35%	550.000	82.500	3 hari	17.19
12.	30%	350.000	43.750	4 hari	12.15
13.	30%	600.000	75.000	4 hari	20.83
14.	35%	90.000	32.625	1 hari	2.64
15.	30%	300.000	57.500	2 hari	7.99

10.34

LAMPIRAN 11**PENGUJIAN NORMALITAS (UJI LILLIEFORS)****VARIABEL : EMAS/PERHIASAN**

x_i	$x_i - \bar{x}$	$ x_i - \bar{x} ^2$	z_i	F (z_i)	S (z_i)	F (z_i) - S (z_i)
17.36	7.02	49.28	1.16	0.427	0.067	0.36
2.13	(8.21)	67.40	(1.35)	0.3615	0.133	0.2285
12.50	2.16	4.67	0.36	0.1906	0.20	0.0094
5.87	(4.47)	19.98	(0.74)	0.2204	0.27	0.0496
10.42	0.08	0.00	0.01	0.054	0.30	0.2460
2.06	(8.28)	68.56	(1.36)	0.3631	0.40	0.0369
19.53	9.19	84.46	1.51	0.4845	0.467	0.0175
7.29	(3.05)	9.30	(0.50)	0.1415	0.53	0.3885
5.62	(4.72)	22.28	(0.78)	0.2323	0.60	0.3677
11.46	1.12	1.25	0.18	0.1214	0.667	0.5456
17.19	6.85	46.92	1.13	0.4208	0.73	0.3092
12.15	1.81	3.28	0.30	0.1679	0.8	0.6321
20.83	10.49	110.04	1.73	0.5082	0.867	0.3588
2.64	(7.7)	59.29	(1.27)	0.3480	0.93	0.5820
7.99	(2.35)	5.52	(0.39)	0.1017	1.00	0.8983

Dari daftar di atas, harga mutlak yang akan disebut $L_0 = 0.8983$.

Dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $n = 25$, dari daftar Lilliefors didapat $L = 0.2200$ yang lebih kecil L_0 sehingga H_0 tidak diterima, dengan kata lain populasi tidak berdistribusi normal.

LAMPIRAN 12

PERBEDAAN RISIKO KREDIT-AGUNAN/JAMINAN

GROUP	NAMA	n	MEAN	STD.DEV	VARIAN
1.	DEPOSITO	25	14.71	$S_1 = 10.23$	$S_1^2 = 104.588$
2.	SERTIFIKAT	25	11.80	$S_2 = 7.96$	$S_2^2 = 36.815$
3.	EMAS/PERHIASAN	15	10.34	$S_3 = 6.67$	$S_3^2 = 63.299$
GRAND MEAN		21.67	12.28		-

HITUNGAN VARIAN DALAM SAMPEL dan VARIAN ANTAR SAMPEL :

$$\text{VARIAN DALAM SAMPEL} = \frac{104.588 + 36.815 + 63.299}{3} = 68.234$$

$$\text{VARIAN ANTAR SAMPEL /GRAND MEAN} = 12.28$$

TEST STATISTIK :

$$\frac{\text{VARIANCE ANTAR SAMPEL}}{\text{VARIANCE DALAM SAMPEL}}$$

$$F = \frac{12.28}{68.234} = 0.17996 \text{ (RATIO)}$$

LAMPIRAN 13

CARA PERHITUNGAN ANGSURAN

$$\text{ANGSURAN} = \frac{\text{Pinjaman} + \text{bunga} \times (\text{pinjaman} \times \text{jangka waktu})}{\text{jangka waktu}}$$

Contoh : lampiran 1 no. 3

Pinjaman : Rp 400.000

Suku bunga : 30% per tahun

Jangka waktu : 10 bulan

Angsuran : Rp 50.000 per bulan

$$50.000 = \frac{400.000 + 30\% / 12 \times (400.000 \times 10)}{10 \text{ bulan}}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Emmelia Christian Imedawati |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 3. Tempat dan tanggal lahir | : Yogyakarta, 16 Juni 1975 |
| 4. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 5. Agama | : Katholik |
| 6. Status | : Belum menikah |
| 7. Alamat | : Jln. Puntodewo 15 b
Yogyakarta 55252
telp. (0274) 380140 |

II. PENDIDIKAN

- | | |
|--|-----------------|
| 1. SD Marsudirini di Yogyakarta | : 1981 s/d 1987 |
| 2. SMP Maria Immaculata di Yogyakarta | : 1987 s/d 1990 |
| 3. SMA Santa Maria di Yogyakarta | : 1990 s/d 1993 |
| 4. Universitas Sanata Dharma di Yogyakarta | : 1993 s/d 1998 |
| Jurusan Akuntansi (S1) | |

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 April 1998

Yang bersangkutan



E. Christian Imedawati